

KELAS : TG-B

Nama : ELVARETTA WISNU ANDIKA

PRODI : TEKNIK GEOFISIKA

NPM : 2515051063

FAKULTAS : TEKNIK

> MANUSIA, AGAMA, Dan TUJUAN <

### 1. HAKIKAT MANUSIA DALAM AL-QUR'AN

Al-Qur'an menggambarkan manusia dalam empat dimensi utama yang menunjukkan kompleksitas makhluk ciptaan Allah:

→ Al-Basyar (Makhluk Biologis): Menekankan sisi fisik manusia yang butuh makan, minum, serta mengalami pertumbuhan dan kematian.

Dalil: "Maryam berkata: 'Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku tidak pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun'. Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): 'Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendakinya...' (QS. Al-Imran: 47)

→ Al-Insan (Makhluk Psikologis): Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki jiwa, ilmu, namun juga memiliki sifat egois.

Dalil: "Dan jika kami rahman kepada manusia suatu rahmat, kemudian rahmat itu kami cabut daripadanya, pastilah ia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih." (QS. Hud: 9)

→ An-Nas (Makhluk Sosial): Manusia yang hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan.

Dalil: "... dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal..." (QS. Al-Hujurat: 13)

→ Bani Adam: (Makhluk Bermartabat): Menekankan pada asal usul manusia dan nilai pengetahuan yang dimilikinya.

Dalil: "Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk pembedaan..." (QS. Al-A'raf: 26).

### 2. Misi ganda Manusia: Hamba dan Pemimpin

Manusia memiliki tanggung jawab dua arah yang harus berjalan seimbang:

→ Abdullillah (Hamba Allah): fokus pada hubungan vertikal dengan Tuhan melalui ibadah.

Dalil: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia selain supaya mereka mengabdikan kepadaku." (QS. Adz-Zariyat: 56).

→ Khaifah (pemimpin): fokus pada hubungan horizontal dalam mengelola dan menjaga bumi.

Dalil: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khaifah di muka bumi...' (QS. Al-Baqarah: 30).

### 3. Fungsi Vital Agama dalam Kehidupan

Agama hadir untuk mengawal ketertarikan akal manusia dalam menjawab hal-hal metafisika dan mengatur kehidupan sosial:

→ Edukatif: Mengajarkan etika dan tata krama dalam berinteraksi (QS. An-Nur: 27)

→ Penyelamat: Menjadi benteng dari perbuatan keji dan mungkar.

Dalil: "... Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar..." (QS. Al-Ankabut: 45).

→ Perdamaian, Kontrol sosial, solidaritas, dan Kreatif: Agama mendorong tatanan masyarakat yang harmonis, melarang pengakit sosial (seperti Judi (khamr)).

#### 4. Karakteristik dan Kerangka dasar Islam

Islam didefinisikan sebagai ketundukan total kepada Allah untuk meraih keagungan dan kedamaian.

• Karakteristik Unik: Meliputi Rabbaniyah (bersumber dari Tuhan), syamil (menyeluruh), Al-adalah (keadilan mutlak), dan Tawazun (seimbang).

• Kerangka dasar: Terdiri dari tiga pilar yang terpisahkan yaitu Aqidah, syariah (Islam / Aturan), dan Akhlak.

Dalil: "Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan..." (QS. Al-Baqarah: 208).

#### 5. Sumber Hukum dan Mafasid syariah

Hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an (wahyu utama), Hadis (praktik nabi), dan Ijtihad (upaya akal utrima).

##### Tujuan.

→ Hifdz ad-din (menjaga agama): memelihara tauhid. Dalil: QS. Al-Baqarah: 173.

→ Hifdz An-nafs (menjaga jiwa): melindungi nyawa dengan hukum qishas.

Dalil: "Dan dalam qishas itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu..." (QS. Al-Baqarah: 175).

→ Hifdz al-aql (menjaga akal): melarang segala yang memabukkan  
Dalil: QS. Al-Baqarah: 219.

→ Hifdz al-nasl (menjaga keturunan): mensyariatkan pernikahan dan melarang zina.

→ Hifdz Al-mal (menjaga harta): melindungi hak milik pribadi yang sah dan melarang kecurangan / korupsi.

### > KONSEP FITRAH MANUSIA DAN PROSES PENCiptaan MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM <

#### 1. Konsep Fitrah Manusia

Fitrah didefinisikan sebagai potensi dasar yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia sejak lahir. Manusia lahir dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan alami untuk beriman kepada Allah.

• Komponen fitrah: Mencakup akal untuk membedakan baik dan buruk, nafsu yang perlu dikendalikan, serta kebebasan memilih atau ikhtiar.

• Kecenderungan alami: Fitrah mendorong manusia untuk mengenal Tuhan, menerima kebenaran.

• Pengaruh eksternal: Meskipun suci, perkembangan fitrah sangat dipengaruhi

oleh lingkungan dan proses pendidikan.

Dalil Al-Qur'an: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. (Itulah) Agama yang lurus, tapi manusia tidak mengetahuinya." (QS Ar-Rum: 30).

2. Tujuan penciptaan manusia berdasarkan dokumen, manusia diciptakan dengan dua peran utama:

> sebagai hamba yang beribadah dan sebagai pengelola bumi.

> Sebagai Abdi (hamba): fokus utama keberadaan manusia adalah untuk menyembah Allah.

> Sebagai Khalifah: manusia diberi amanah untuk menjadi pemimpin / pengelola di muka bumi.

Dalil: "Ibadah" Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku." (QS Ad-Dzariyat: 56).

3. Proses penciptaan manusia.

A. Penciptaan Nabi Adam

Nabi Adam diciptakan secara langsung oleh Allah dari unsur tanah yang diberi bentuk kemudian dituapkan ruh pedalamnya.

Dalil: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk)'" (QS. Al-Hijr: 28).

B. Penciptaan dalam kandungan

Proses ini berlangsung secara berahap melalui enam fase utama:

1. Nufthah: sari pati air mani.

2. Alaqah: segumpal darah yang melekat.

3. Mudghah: segumpal daging.

4. Pembentukan tulang: kerangka mulai terbentuk.

5. Pembungkusan daging: otot dan daging membungkus tulang.

6. Penitipan ruh: Allah meniupkan ruh dan menyempurnakan kejadiannya.

Dalil: "Maka, apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah ku tiupkan kepadanya ruh (ciptaan-Ku), maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud." (QS Al-Hijr: 29).

4. Fitrah dalam pendidikan Islam

Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk memelihara dan mengembangkan potensi fitrah agar manusia tetap berada di jalan ketakwaannya.

> Tujuan akhir: membentuk insan kamil, yaitu manusia sempurna yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia.

> fokus pembinaan: Tidak hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan spiritualitas, iman, akhlak.

Dalil tambahan : prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menjaga kesucian manusia agar tidak menyimpang kepada fujur (kejahatan). hal ini berakar pada keyakinan bahwa pendidikan adalah dasar filosofis untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## > Al-QUR'AN, AS-SUNNAH / AL-HADIST, ISTIHAD <

### 1. Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umat Islam.

Pengertian : secara bahasa berarti "bacaan", dan secara istilah merupakan mukjizat yang membaranya bernilai ibadah. diturunkan secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun dari lauhul mahfur ke baitul izrah, lalu kepada Nabi Muhammad SAW. Titik penurutan bertahap ini adalah untuk menguatkan hati Rasulullah dan memudahkan pemahaman umat.

Dalil : "Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur'an : .. dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (QS Al-Hijr : 9).

### 2. Al-Hadist (As-Sunnah) sebagai sumber hukum kedua

adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an.

→ Fungsi Hadist: menjelaskan ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum, memperkuat hukum yang sudah ada dalam al-Qur'an. Menetapkan hukum baru yang belum dimulai.

→ Macam-macam hadist : Terbagi menjadi hadis shahih (kuat / pedoman), hadis hasan (baik / diandalkan), dan hadis dhaif (lemah / tidak kuat sebagai dasar hukum).

Dalil : "... Apa yang diberitahukan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah..." (QS. Al-Hajr : 7).

### 3. Ijtihad sebagai instrumen hukum kontemporer

Ijtihad adalah waha sungguh-sungguh dari ulama untuk menetapkan hukum pada masalah baru yang tidak dijelaskan secara rinci dalam al-Qur'an dan hadis. Dilakukan dengan memahami dalil syariat dan mempertimbangan kemaslahatan umat agar ajaran Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalil : Dalil yang mendasari penggunaan akal dan musyawarah dalam menetapkan perkara : "... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu..." (QS. Ali Imran : 159). Selain itu, perintah untuk merujuk kepada ahli ilmu : "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (QS. An-Nahj : 43).

## AQIDAH, SYARIAH, DAN AKHLAK

### 1. AKIDAH (pondasi keimanan)

Aqidah adalah fondasi utama. Tanpa aqidah yang lurus, semua amal akan kehilangan arah. Imam Abu Hanifah pernah berkata: "Iman adalah penguatan dengan lisan dan pembenaran dengan hati." Iman artinya tidak cukup hanya diucapkan, tetapi juga harus diyakini dengan hati. Iman adalah amanah dari Allah yang harus dipergunakan untuk kebajikan umat manusia.

### 2. SYARIAH (Jalan hidup yang teratur)

Syariah adalah tata aturan yang menjadikan rumah itu layak huni. Syariah adalah petunjuk jalan agar hidup manusia tidak tersejat. Imam Al-Syafi'i berkata: "Wajib atas kalian menuntut ilmu, karena ia adalah jalan untuk mengetahui mana yang halal dan mana yang haram."

Syariah dapat dipahami sebagai kerangka etika dan tata aturan yang membentuk perilaku manusia agar selaras dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

### 3. AKHLAK (Buah dari iman dan amal)

Akhlak adalah wajah sejati seorang muslim, karena akhlaklah orang lain menilai kualitas iman dan ilmu seseorang yang memiliki ilmu tinggi tetapi akhlaknya buruk justru bisa menjadi sumber kerusakan, sementara orang yang berilmu sederhana namun berakhlak mulia akan selalu membawa manfaat bagi lingkungannya.

Relevansi di zaman Modern.

Seorang muslim yang berpegang pada tiga pilar ini akan menjadi manusia yang :

- > Kuat imannya
- > Benar amalnya
- > Indah akhlaknya